

**PERAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS GURU SD DI KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA
BARAT DAYA**

NOVANINGTYAS AZHARI RAMDHANA MUKTI
NPP. 30.1522

*Asdaf Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
Email : azharityas21@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Dra. Hj. Nurbaiti., MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The role of Civil Servants of the Office of Education and Culture in improving the quality of elementary school teachers has not gone well, because this has not fulfilled the three dimensions contained in role theory, namely the active role, participatory role and passive role. Purpose:* *This study aims to determine the role of the agency, the inhibiting factors of the agency's role, and the efforts of the Office of Education and Culture to improve the quality of elementary school teachers in Sorong District using role theory from Soekanto (2012). Method:* *Researchers used a qualitative design, descriptive writing method and based on an inductive mindset with data collection techniques, namely combining interview and documentation techniques. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, until finally a conclusion can be drawn. Result:* *There are still many deficiencies in terms of human resources and in terms of budget. Conclusion:* *Efforts to improve the quality of human resources through education and training as well as conducting priority scales in program implementation. Apart from that, there are still programs that havenot reached the target, the lack of responsiveness of the agency towards the demands of teacher needs, the realization of the use of the budget is not in accordance with the plans that have been set, there is still a lot of data that has not been published on the website, and there are gaps in services and many damaged infrastructure.*

Keywords: *Role, Quality, Teacher*

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang: Peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru SD belum berjalan dengan baik, karena hal ini belum memenuhi tiga dimensi yang terdapat dalam teori peran yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dinas, faktor penghambat peran dinas, dan upaya dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas guru SD di Kabupaten Sorong dengan menggunakan teori peran dari Soekanto (2012). **Metode:** Peneliti menggunakan desain kualitatif, metode penulisan secara deskriptif serta berdasarkan pola pikir induktif dengan teknik pengumpulan data, yaitu menggabungkan antara teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. **Hasil/ Temuan:** Masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dari segi sumber daya manusia maupun dari segi anggaran. **Kesimpulan:** Upaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan maupun melakukan skala prioritas dalam penyelenggaraan program. Selain itu, masih terdapat program yang belum mencapai target, kurangnya responsivitas dinas terhadap tuntutan kebutuhan guru, tidak sesuainya realisasi penggunaan anggaran dengan perencanaan yang telah ditetapkan, masih banyaknya data yang belum dipublikasikan di website, serta terdapat kesenjangan dalam pelayanan dan banyaknya sarana prasarana yang rusak.

Kata Kunci: Peran, Kualitas, Guru

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang ambil bagian dalam program *for International Student Assessment* (PISA), ini merupakan ranking penilaian internasional. Dimana ini, merupakan alternatif untuk membandingkan kualitas siswa Indonesia ditingkat dunia. Untuk nilai membaca, Indonesia berada pada urutan 72 dari 77 negara. Untuk nilai matematika, berada pada urutan 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai sains berada di urutan 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung bertahan dalam 10 sampai 15 tahun terakhir. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (2) “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu hal-hal yang berkaitan dengan

pendidikan dibahas dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan tentang pendidikan seperti Pasal 31 di atas. Beberapa manfaat dari pendidikan antara lain: memberikan pengetahuan, untuk karir atau pekerjaan, membangun karakter, memberikan pencerahan, membantu kemajuan bangsa.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pada provinsi Papua Barat Daya sendiri, perkembangan pendidikan terbilang paling memprihatinkan. Minimnya fasilitas sekolah menjadi faktor utama, serta kualitas pengajar yang tersedia belum kompeten, kurangnya pengajar menjadi indikator terhambatnya proses belajar mengajar. Sehingga ini menjadi tanggung jawab dari pemerintahan baik di pusat maupun di daerah untuk mengurus masalah tersebut. Masalah di atas juga selalu menjadi topik pembahasan disetiap tahun, disisi lain pemerintah pusat memberi kewenangan kepada setiap daerah di wilayah Indonesia untuk meningkatkan kualitas guru. Sehingga dalam hal ini perangkat daerah berperan penuh guna meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Dengan terbitnya peraturan mengenai Otonomi Daerah, dimana nantinya dapat membantu proses peningkatan kualitas guru pada tingkat sekolah dasar. Pemerintah terus berupaya dalam melakukan reformasi di bidang pendidikan, baik dari pusat sampai pada tingkat daerah. Pembaharuan ini dilakukan melalui, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tertuju pada tenaga pendidik. Sehingga membutuhkan juga kesungguhan dari peran pemerintah guna terlaksananya reformasi ini, dimana pemerintah harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan lewat tenaga pendidik. Seperti wilayah Papua Barat Daya perkembangan pendidikan masih sangat rendah, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan 50% anak-anak usia (3-19 tahun) tidak mendapat pendidikan di sekolah. Minimnya fasilitas menjadi faktor utama dan kualitas pengajar yang tersedia juga belum kompeten. Penyebab utama lainnya adalah minimnya stimulasi pada anak usia dini, sehingga membuat pendidikan di Papua Barat Daya menjadi terhambat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya ini menjadi bahan perbandingan sebagai tumpuan dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperoleh referensi keilmuan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Yosie Febriwita (2020) berjudul “Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Kabupaten Simeulue” menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terdapat pada teori yang digunakan dan lokasi penelitian. Hasil penelitian menyatakan Dinas Pendidikan sudah melakukan program kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di

Kabupaten Simeulue. Selanjutnya penelitian dari Piter Joko Nugroho (2012) berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Pada Daerah Terpencil Daratan Pedalaman” dengan metode kualitatif perbedaan terdapat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu menganalisis bagaimana pengembangan profesionalisme guru SD pada wilayah terpencil pedalaman daratan sedangkan tujuan penelitian yang sedang dilakukan menganalisis Peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SD Di Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil penelitian Piter Joko Nugroho bahwa Upaya pengembangan keprofesian guru SD di daerah terpencil dijlankan oleh pengawas/pimpinan sekolah dan kepala sekolah. Kemudian penelitian oleh Yantoro (2020) dengan judul “Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun” menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui tiga program pokok, yaitu peningkatan kualifikasi guru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan guru.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang mana peneliti akan membahas tentang bagaimana peran pegawai negeri sipil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru SD dan mengetahui faktor-faktor penghambat tugas pegawai negeri sipil dinas pendidikan dan kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru SD serta apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pegawai negeri sipil dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru SD di Kabupaten Sorong dengan metode penelitian kualitatif dengan teori yang digunakan yakni peran (soekanto (2012:214)) dengan 3 dimensi yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif.

1.5 Tujuan

Penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sorong, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan maupun upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi.

II. METODE

Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memastikan bahwa rencana tersebut dapat diwujudkan dengan cara terbaik. Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Kemudian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sorong, Sekretaris Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan , Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian, Kepala Bidang Pendidikan SD, Kepala Sub Bagian Program Pelaporan dan Aset, dan 4 orang Guru Sekolah Dasar Kabupaten Sorong.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SD di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya

Penulis menganalisis mengenai fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SD di Kabuapten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Penjelasan mengenai hasil dari proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menjelaskan hasil yang diperoleh selama penelitian. Sebelum penelitian telah didapati beberapa masalah terkait dengan peran Pegawai Negeri Sipil sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Peran Pegawai Negeri Sipil dapat diterapkan dengan baik jika dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku guna mewujudkan ASN yang profesional. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Peran Soekanto (2012: 214) untuk mengetahui peran Pegawai Negeri Sipil yang diklasifikasikan dalam beberapa dimensi sebagai berikut :

3.1.1 Peran Aktif

Proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah merupakan salah satu dari faktor yang begitu menentukan dalam mencapai mutu Pendidikan. Guru ialah SDM paling penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan harus diperbaiki tingkatan kompetensinya pada hal proses pembelajaran, sebab kita ketahui bahwa guru sebagai seorang pelaku 66 Pendidikan diibaratkan perlu mempunyai kualitas akademik yang mempunyai dan memadai kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mewujudkan Pendidikan.

Peran aktif merupakan peran guru yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada hal menulis dan membaca, bisa bekerja Bersama peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus serta bisa menerapkan strategi pembelajaran yang aktif. Sebagai seorang guru yang memiliki juga harus mempunyai kinerja yang baik, mengarahkan peserta didik agar meraih tingkat keberhasilan yang tinggi, meraih keberhasilan organisasi secara umum, mempunyai kemampuan dalam mengolah SDM serta material yang ada di sekolah. Peran aktif seorang guru akan dapat menuliskan apa yang dilakukan dan mengerjakan apa yang dituliskan. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai infromatory, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator (Sardiman, 2008: 144-146). Guru yang berperan aktif dan professional dibentuk dengan penguasaan beberapa kualitas yang dengan nyata dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan tugasnya. Kualitas seorang guru harus dikembangkan dengan terus menerus agar penyelenggaraan Pendidikan ditopang oleh tenaga pendidik yang professional dan mempunyai kepribadian yang mendukung pelaksanaan agar menciptakan guru yang memiliki peran yang baik. Salah satu permasalahan utama yang kerap terjadi oleh sekolah ialah kurangnya peran guru. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan di Kabupaten Sorong sendiri, peran guru masih rendah dikarenakan masih kurangnya tenaga pendidik di daerah Kabupaten Sorong. Dari hasil wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di Kabupaten Sorong masih sangat kekurangan tenaga pendidik sehingga membuat sedikit kendala dalam upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sorong yaitu dengan cara penataan dan pemerataan guru disetiap sekolah.

3.1.2 Dimensi Peran Partisipatif

Peran partisipatif dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Melalui pengamatan langsung di lapangan penulis menyimpulkan Dinas Pendidikan Dan kebudayaan Kabupaten Sorong telah berkontribusi secara kebutuhan di dalam organisasi dalam meningkatkan kualitas Guru di Kabupaten Sorong dengan membentuk program-program yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan kualitas diri.

3.1.3 Dimensi Peran Pasif

Selain dituntut memberikan peran yang aktif dalam melaksanakan fungsinya, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan juga memiliki peran pasif yang dapat dilaksanakan dalam mencapai visi misi yang telah ditetapkan. Peran pasif dimaknai sebagai sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana

anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya kontribusi secara tidak langsung yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas guru dihat dari seberapa banyak program pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan kepada Guru SD di Kabupaten Sorong. Hasilnya baik karena respon yang diberikan oleh Guru SD Kabupaten Sorong sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan dan program yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Berdasarkan wawancara dan pengamatan dilapangan diketahui bahwa guru memiliki 4 (empat) tuntutan utama yang belum mendapatkan respon positif dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Tuntutan-tuntutan tersebut antara lain, pengembangan profesi guru tidak tetap (GTT), penyederhanaan kurikulum, penyederhanaan administrasi perangkat pembelajaran yang sangat banyak dan perlindungan bagi guru dalam mendidik anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan masih belum mampu memenuhi tuntutan akan kebutuhan guru saat ini.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SD di Kabupaten Sorong

3.2.1 Faktor Pendukung

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan tugas pegawai yang berpengaruh pada pelaksanaan peran PNS sendiri. Berdasarkan wawancara bersama ibu Dwi Lestari, S.AN. selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian bisa disimpulkan faktor pendukung pelaksanaan peran yaitu sarana dan prasarana di kantor yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan tugas pegawai dalam melaksanakan peran PNS yang berdasar pada aturan yang berlaku.

3.2.3 Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu Guru yang ada di Kabupaten Sorong dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas guru di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya diantaranya karena kurangnya sosialisasi dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga antusias guru dalam meningkatkan kualitas juga ikut berkurang. Beliau menambahkan hambatan lainnya seperti kekurangan guru karena letak sekolah yang jauh dan juga memiliki akses jalan yang sulit.

3.3 Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SD

Tahap pengorganisasian. Satuan Pendidikan memiliki tugas melaksanakan pengembangan perencanaan sekolah dengan menyeluruh mencakup perencanaan jumlah peserta didik, kurikulum/program, kebutuhan prasarana dan sarana, kebutuhan guru, dan manajemen sekolah, serta melapor hal itu kepada UPTD. Adapun UPTD melakukan dan menerima rekapitulasi data guru berdasar oleh laporan hasil Analisa kebutuhan guru PNS atas semua tingkat satuan pendidikan.

Tahap interpretasi. Sosialisasi dijalankan oleh dinas Kabupaten Sorong ke pihak sekolah dasar pada di kabupaten Sorong. Tujuan dari adanya sosialisasi ini ialah untuk membuat pihak sekolah mengerti mengenai kebijakan yang tengah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Di sisi lain adanya sosialisasi juga bermanfaat dalam mengurangi kesalahpahaman diantara dinas dan pihak-pihak sekolah. Melalui jalannya sosialisasi menjadikan pihak sekolah mengerti mengenai kebijakan yang akan dijalankan serta bagaimana proses pengimplementasiannya. Pelaksanaan sosialisasi dijalankan melalui cara mengundang setiap kepala sekolah ataupun yang menjadi perwakilan agar diberi materi mengenai kebijakan terkait.

Implementasi Kebijakan. Melalui adanya kebijakan maka sekolah haruslah memilih secara baik guru yang hendak diangkat, serta guru honorer yang tidaklah sejalan oleh dipindahkan tugasnya, contoh ke bagian TU atau bidang yang seharusnya. Adapun upaya lainnya yang dijalankan dinas dalam mengatasi permasalahan hambatan yang ada ialah dengan selalu menjalankan sosialisasi mengenai hambatan dan rintangan yang ada ialah selalu melaksanakan sosialisasi mengenai pentaan guru PNS serta selalu melakukan koordinasi mengenai kehambatan atau kekurangan yang dialami oleh sekolah sehingga tidaklah ada perbedaan diantara sekolah dan dinas.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini Peran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SD di Kabupaten Sorong dengan mengamati proses pelaksanaan dilapangan. Penelitian oleh Yosie Febriwita pada tahun 2020 tentang Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Kabupaten Simeulue. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Piter Joko Nugroho tahun 2012 tentang Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Pada Daerah Terpencil Daratan Pedalaman. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yantoro tahun 2020 tentang Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun. Ketiga penelitian tersebut membahas

tentang pengembangan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas lebih mendalam terkait peran pegawai negeri sipil serta peneliti juga meneliti faktor pendukung dan kendala yang dialami dan upaya yang dilakukan dalam proses meningkatkan kualitas Guru SD.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan sehingga ada beberapa hal yang bisa dilakukan yakni, Peran pegawai negeri sipil Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sorong hendaknya dalam meningkatkan kualitas guru di Kabupaten Sorong agar memberikan bantuan pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis (bimtek) dan pengembangan sumber daya manusia lainnya secara berkelanjutan dan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sorong hendaknya pro aktif dalam meningkatkan potensi diri serta melakukan analisis beban kerja untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia atau guru.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan 3 dimensi Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru daerah Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya telah dilaksanakan dengan maksimal, namun masih terdapat arah kebijakan yang perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas guru. Terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya sosialisasi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru, antusias guru, serta adanya beberapa hambatan dari guru maupun dari sekolah. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah menerapkan tahap pengorganisasian, tahap Interepasidan tahap implementasi kebijakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Peran Pegawai Negeri Sipil untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Pemerintah Kabupaten Sorong terkhusus Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sorong yang telah menerima peneliti dalam menggali berbagai informasi tentang Peran Pegawai Negeri Sipil serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar*
- Sardiman A.M. (2008). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV*
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV*
- Soekanto Soejono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta*

SKRIPSI DAN JURNAL

- Piter Joko Nugroho. 2012. "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Pada Daerah Terpencil Daratan Pedalaman". Vol. 23, No. 06, Hal 513-531*
- Yantoro. 2020. "Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun". Vol. 13, No. 01, Hal 66-76*
- Yosie Febriwita. 2020. "Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Kabupaten Simeulue"*